

CEK HAMZAH 11

by Cek Hamzah

Submission date: 23-Dec-2022 03:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 1986130151

File name: document_2.pdf (460.5K)

Word count: 5815

Character count: 34909



**PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE
 STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
 UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

Hamzah¹, Miftah Syarif², Herningsih³
 Universitas Islam Riau^{1,2,3}
 hamzah@fis.uir.ac.id¹

Submit, 21-08-2020

Accepted, 27-12-2020

Publish, 28-12-2020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode kooperatif *learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 012 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 012 Kualu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, yang dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan dan dua kali ujian Blok. Hasil penelitian yang diperoleh dari daya serap siswa pada tes akhir adalah 76,12% (kategori baik) dan ketuntasan belajar siswa pada tes akhir adalah 77,16 % yang berarti secara klasikal pembelajaran telah tuntas. Simpulan, penerapan metode kooperatif *learning Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 012 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Kata kunci: *Cooperative Learning*, Hasil Belajar, Metode Pembelajaran, PAI, STAD

ABSTRACT

The purpose of this research was to find out if the application of cooperative learning method Type Student Team Achievement Division (STAD) can improve student learning outcomes in Islamic Education subjects in grade IV SDN 012 Kualu Mining District Kampar Regency. This research is a Class Action Research (PTK). The subject of this study was a grade 4 student at SDN 012 Kualu. Data collection in this study uses student learning results test. Data analysis techniques use descriptive analysis techniques, which are performed as many as two cycles consisting of six meetings and two Block exams. The result of the research obtained from the absorbency of students in the final test was 76.12% (good category) and the completion of students' learning in the final test was 77.16% which means that classical learning has been completed. In conclusion, the application of cooperative learning method student team achievement division (STAD) can improve the learning outcomes of grade 4 students at SDN 012 Kualu, Kampar Mining District.

Keywords: Cooperative Learning, Learning Outcomes, Learning Methods, PAI, STAD

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, berlatih untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar memerlukan suatu proses dimana tingkah laku bisa muncul melalui latihan atau dari pengalaman, belajar juga merupakan aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang telah menghasilkan perubahan dalam ilmu pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap (Wasti, 2013). Belajar pada hakekatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancaindra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respon. Hubungan antara stimulus dan respon akan mudah terbentuk, manakala ada kesiapan dalam diri individu. Keberhasilan belajar seseorang sangat tergantung dari ada atau tidak adanya kesiapan tersebut (Nahar, 2016).

Untuk membangun manusia mempunyai pendidikan (ilmu pengetahuan), ini merupakan tugas pekerjaan pendidikan (*educational working*) yang akan mengajar, mendidik, melatih, memberikan contoh, membangun keteladanan, hal tersebut bukan semata-mata, agar peserta didik apa yang di ajarkan, melainkan bagaimana peserta didik menjadi sadar akan makna belajar. Untuk mengubah proses tingkahlaku agar bisa mencapai tujuan yang lebih baik. Untuk mencapai proses belajar yang optimal. yaitu seperti: motivasi, komitmen, sikap, dan kemampuan. Dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang, apabila pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh. Suasana belajar diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). Tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar siswa dapat mengafal data dan fakta (Marhento, 2020).

Guru merupakan komponen penting yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar yang dialami oleh siswa, oleh karena itu guru harus memaksimalkan proses belajar mengajar. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal pula. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan proses belajar adalah dengan memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran (Baharun, 2015).

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan sebelumnya menunjukkan bahwa dalam belajar perlu menggunakan teknik atau cara yang lebih baik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai yang diharapkan dalam pendidikan agama islam. Memegang peran yang penting ketercapaian tujuan tersebut namun tercapainya suatu tujuan pendidikan melalui metode yang telah ditentukan. Hal ini terbukti dari banyaknya metode-metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di setiap sekolah baik di SD, SMP, SMA bahkan di perguruan tinggi (Basu, et al., 2017).

Dari hasil observasi penulis dan rekan Guru pendidikan agama Islam Menunjukkan bahwa hasil belajar membiasakan dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Biasanya para guru menggunakan metode tersebut,

agar lebih mudah dalam melaksanakan proses belajar- mengajar. Hal ini banyak dijumpai 32 orang siswa, hanya sebagian siswa (18) siswa yang memperoleh nilai diatas nilai criteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 yang ditetapkan oleh sekolah. Kemungkinan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh Guru dalam kelas. Oleh karena itu diperlukan cara atau metode mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah perbaikan dalam mencapai materi pelajaran kepada siswa. Dalam hal ini tentunya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa (Al Fath, 2015).

Salah satunya metode mengajar yang dapat membawa siswa kepada keadaan diatas adalah metode kerja kelompok secara bersama-sama (*Cooperative Learning*). Hal ini dikemukakan oleh Isjoni, bahwa metode *Cooperative Learning* disebut juga kerja kelompok, yaitu suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan para siswa untuk merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan ketrampilan (Ehsan, et al., 2019).

Strategi atau metode adalah komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan suatu keberhasilan. Adapun metode pembelajaran yang ada dan telah banyak diperkenalkan sebagai strategi belajar pengetahuan antara lain; (1) Metode ceramah, yaitu metode penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan kelas kepada murid-muridnya, guru aktif dan murid pasif, karna aktivitasnya mendengarkan dan mencatat pokok-pokok yang dianggap penting (Hartono, et al., 2015); (2) Metode latihan siap (Drill), yaitu metode untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang telah dipelajari. Metode ini untuk mendapatkan kecakapan motorik (seperti: menulis, menghafal, bermain) (Tambak, 2016) (3) Metode tanya jawab, metode guru mengetahui apakah siswa telah menguasai fakta tertentu yang sudah diajarkan (Sitohang, 2018) (4) Metode diskusi musyawarah, yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang memerlukan jawaban atau cara lebih dari satu dan di perlukan kerjasama dan musyawarah. (5) Metode demonstrasi dan eksperimen, yaitu metode yang menarik, karna menantang siswa dalam mencari jawaban cara membuat (Anggiana, 2018) (6) Metode karyawisata, yaitu metode yang memerlukan biaya sangat besar dan tidak dapat dilaksanakan setiap waktu, meskipun disenagi siswa (Farhan, et al., 2019) (7) Metode sosiodrama dan bermain peran: sosiodrama artinya mendramatisasikan cara tingkah laku didalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran artinya menekankan kenyataan dimana siswa diikutsertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramatisasikan masalah-masalah social (Fauziyah, et al., 2020) (8) Metode *cooperative learning*, kooperatif berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim, jadi *cooprative learning* dapat diartikan belajar secara bersama-sama (Qudsyi, et al., 2020).

Uraian diatas menunjukan terdapat paling sedikit delapan metode yang dapat dipilih oleh guru dalam membelajarkan muridnya. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan tujuan pembelajaran, keadaan lingkungan, waktu yang tersedia serta karakteristik murid, untuk memotivasi murid belajar, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi juga dapat meningkatkan pemahaman murid.

6
Strategi pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. metode *Cooperative Learning* suatu model pembelajaran yang saat ini digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat berkerja sama dengan orang lain. seperti siswa yang agresif dan tidak peduli yang lain. peranan *Cooperative Learning* dapat digunakan apabila dimaksudkan untuk melatih pelajaran yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kekompakan, tanggung jawab dalam memikul amanah dan mengerjakan tugas yang telah diberikan (Esminarto, *et al.*, 2016).

Dengan adanya metode pembelajaran *Cooperative Learning* ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia. mengemukakan bahwa *Cooperative Learning* merupakan metode pembelajaran yang telah di kenal sejak lama, di mana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan- kegiatan tertentu seperti diskusi, atau pengajaran oleh teman sebaya, dalam melakukan peroses belajar mengajar guru tidak lagi mendemonstrasi seperti lazimnya pada saat sekarang ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.

5
Pembelajaran kooperatif juga merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, antara empat atau enam orang yang telah mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda-beda. Tim merupakan untuk mencapai tujuan. Oleh karna itu setiap tim harus mampu membuat setiap siswa belajar, dan harus saling membantu untuk mencapai suatu tujuan.

Belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi yang artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. perspektif sosial artinya bahwa melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karna mereka menginginkan semua kelompok memperoleh keberhasilan. perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata baik disekolah maupun dimasyarakat. Dengan adanya berkerja sama akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar, karena *Cooperative Learning* untuk mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang telah ditemui dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*, Akan mengembangkan kualitas diri siswa, perinsip Kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya kongnitif, afektif, maupun konatif. Jadi menurut penulis Coomperative Learning adalah suatu serategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama keompok,

Dimana pada setiap kelompok tersebut yang terdiri dari siswa-siswi berbagai tingkat kemampun, melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah di pelajari.

Setiap anggota kelompok bertanggung jawab, karan tanggung jawab merupakan salah satu dasar penggunaan *Coopertive Learning* yang mana siswa secara kelompok di tuntut mempunyai dua tanggung jawab, yaitu mengerjakan tugas dan memahami materi, untuk keberhasilan individu dan juga untuk keberhasilan anggota kelompoknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. dan untuk membantu rekan belajar, sehingga bersama-sama mencapai keberhasilan. Adapun perinsip model pembelajarn kooperatif yaitu: (1) saling ketergantungan (2) tanggung jawab perseorangan (3) tatap muka (4) komunikasi antara anggota (5) evaluasi proses kelompok.

Dari uraian diatas peneliti tertarik meneliti pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* menggunakan tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), dengan tujuan apakah metode pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Dibutuhkan proses yang melibatkan niat dan kiat (*will and skill*) dari anggota kelompoknya sehingga masing-masing siswa harus memiliki niat untuk berkerjasama dengan anggota lainnya.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Obyek dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode *Cooperative Learning Student team achievement* (STAD). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 012 Kualu.

Sebelum PTK dilaksanakan di buat berbagai input instrumental yang akan di gunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, meliputi rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu kompetensi dasar kemampuan memahami pengertian Tarikh Islam. Selain itu juga akan dibuat peragkat pembelajaran yang berupa naskah Tarikh Islam, lembar pengamatan diskusi dan lembar evaluasi. PTK ini akan dilaksanakan melalui dua siklus.

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran tipe STAD dilakukan dengan tes hasil belajar. Tes hasil belajar diperoleh dari tes yang diadakan sebelum menggunakan kooperatif STAD yaitu guru mengajar dengan menggunakan metode biasa dan tes dilakukan kembali setelah menggunakan metode pengajaran kooperatif STAD, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui daya perbedaan tentang prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing uraian kegiatan pada setiap siklus akan dijelaskan berikut ini;

Siklus 1:

Perencanaan, pada tahap ini Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RRP) yang sesuai dengan langkah-langkah penggunaan metode STAD; Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan yang dilakukan siswa; kompetensi dasar pada siklus I adalah : menjelaskan perkembangan Islam pada masa Khulafaurasyidin, Menyebutkan contoh wilayah yang menerima dakwah islam pada masa Khulafaurasyidin, sedangkan kompetensi dasar siklus II adalah : menjelaskan

perkembangan islam di indonesia, menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam di indonesia.

Pelaksanaan Tindakan, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus I, II, meliputi Kegiatan Awal dan Kegiatan Inti, yang kemudian ditutup dengan menganalisis hasil penerapan metode pembelajaran dan evaluasi terkait metode pembelajaran yang diterapkan. Pada proses pelaksanaan penerapan metode pembelajaran dilakukan observasi dan dilanjutkan dengan tahapan refleksi.

Peneliti dapat merefleksikan diri apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tahap Observasi pada siklus I, maka dapat diketahui tingkat hasil belajar siswa tersebut, dari hasil data pada siklus I tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga pada siklus I dan siklus selanjutnya ada keseimbangan dan diharapkan pada siklus I tersebut dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Pada siklus 2 ini tahapan masih sama dengan tahapan siklus 1 meliputi Perencanaan, Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus Pertama sesuai dengan langkah-langkah cooperative learning. Pelaksanaan, Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar, atau tidak pada materi Tarikh Islam. Meningkatkan hasil belajar materi Tarikh Islam berdasarkan rencana berdasarkan pada siklus kedua yang memperhatikan refleksi pada siklus pertama. Kemudian pada fase pengamatan dilakukan oleh observer (Teman Sejawat) yang membidangi dalam bidang yang sama, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengidentifikasi pada kekurangan pada siklus kedua peneliti melakukan perbaikan pelaksanaan metode *Cooperative Learning* dan merencanakan pembelajaran yang lebih baik.

Metode *Cooperative Learning* (STAD) cukup mudah diterapkan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Presentasi kelas
Materi dalam STAD pertama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas.
- b. Pembentukan kelompok
Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas.
- c. Pemberian kuis
Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi, dan sekitar satu atau dua periode praktek tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.
- d. Pemberian skor kemajuan individual
Skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik sebelumnya.

Tabel 1.
Perhitungan skor individual kelompok kooperatif

Skor Tes Akhir	Nilai Peningkatan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
10 hingga 1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal hingga 10 poin diatas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30

- e. Pemberian penghargaan kelompok (Tim).
Tim akan mendapatkan penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Tabel 2.
Tingkat Penghargaan Kelompok

Nilai Rata- Rata Kelompok	Penghargaan
15	Tim Baik
16	Tim Sangat Baik
17	Tim Super

5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD). Adapun tahapan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5 Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, Lembar pencatat skor dan penghargaan, yang disusun untuk enam kali pertemuan dengan menerapkan strategi pembelajaran dan dua kali ujian blok, pada matri perkembangan Islam pada masa khulafaurasyidin dan perkembangan Islam di Indonesia. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah seperangkat tes hasil belajar PAI yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal kuis dan ujian blok serta alternatif jawaban soal kuis dan ujian blok.

Pada tahap ini ditetapkan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif (STAD) yaitu kelas IV SDN 012 Kualu Kec, Tambang, Kab, Kampar. Untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa sebelum tindakan peneliti menggunakan nilai sebelum penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD. Nilai awal ini akan dijadikan tolok ukur peningkatan siswa setelah dilakukan tindakan.

Tabel 3.
Evaluasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Dilaksanakan Tindakan Pembelajaran Kooperatif Learning (STAD)

No	Nama	Nilai	Daya Serap	Kategori	Ketuntasan
1	Aan Kurniawan	75	75%	Baik	Tuntas
2	Aldes Sahputra	75	75%	Baik	Tuntas
3	Aldo Riadi	60	60%	cukup	Tidak Tuntas
4	Al Fajri	70	70%	Baik	Tuntas
5	Andre Sahputra	80	80%	Baik	Tuntas

6	Arizal	70	70%	Baik	Tuntas
7	Azuar	60	60%	Cukup	Tidak Tuntas
8	Dessa Riani	60	60%	Cukup	Tidak Tuntas
9	Indah	70	70%	Baik	Tuntas
10	Irwandi Saleh	70	70%	Baik	Tuntas
11	Leo Rafizan	60	60%	Cukup	Tidak Tuntas
12	M.Alwi Sihab	70	70%	Baik	Tuntas
13	M.Malis	65	65%	Cukup	Tidak Tuntas
14	M.Azar	65	65%	Cukup	Tidak Tuntas
15	M.Rama Danny	60	60%	Cukup	Tidak Tuntas
16	M.Usmar	70	70%	Baik	Tuntas
17	Marzani	60	60%	Cukup	Tidak Tuntas
18	Mirosda	75	75%	Baik	Tuntas
19	Murni Dwi Cahyani	75	75%	Baik	Tuntas
20	Nurfitri	80	80%	Baik	Tuntas
21	Pardiansyah	70	70%	Baik	Tuntas
22	Patmawati	80	80%	Baik	Tuntas
23	Rahmawati	80	80%	Baik	Tuntas
24	Siti Ramadhani	85	85%	Baik	Tuntas
25	Sri Indriyani	65	65%	Cukup	Tidak Tuntas
26	Suriani	80	80%	Baik	Tuntas
27	Toni Efendi	70	70%	Baik	Tuntas
28	Wahyuda Nur A	70	70%	Baik	Tuntas
29	Wahyudi Nur A	75	75%	Baik	Tuntas
30	Widya Nensi	70	70%	Baik	Tuntas
31	Wilda Janna	75	75%	Baik	Tuntas
32	Yuliana	65	65%	Cukup	Tidak Tuntas
Rata –Rata		70,46%	71,50%		

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dengan materi yang dibahas pada siklus pertama yaitu Sejarah Perkembangan Islam pada masa Khulafaurasyidin, pada pertemuan terakhir diadakan ulangan blok I. siklus pertama ini direfleksikan dan dilanjutkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua ini membahas materi tentang Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia. Pada pertemuan terakhir diadakan ulangan blok II.

Siklus Pertama

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang hadir sebanyak 28 orang dari 32 siswa. Pada pertama ini guru dan siswa langsung mempraktekan tata cara *Cooperative Learning Student Team Achievement Divisions (STAD)*, namun guru sebelumnya terlebih dahulu menjelaskan tata cara metode kooperatif tersebut, kemudian membentuk kelompok kooperatif sesuai dengan nilai akademik siswa sebelum PTK. Kelompok yang dibentuk berjumlah 8 kelompok dengan 4-5 anggota secara heterogen untuk masing-masing kelompok. Setelah guru membentuk kelompok, guru memberikan materi pelajaran kepada tiap kelompok, pada saat kelompok diberikan kesempatan untuk membaca materi yang telah diberikan oleh guru.

Kemudian siswa diarahkan untuk berkumpul dikelompok masing-masing guna untuk mendiskusikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru, setiap kelompok diundi untuk mempersentasikan hasil diskusinya tersebut. Kemudian masing-masing siswa diberikan kuis untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Diakhir pertemuan guru dan siswa menyimpulkan pelajaran guna untuk menyamakan persepsi siswa tentang materi pelajaran tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini peneliti tidak dapat melaksanakannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kekurangan yang sangat peneliti rasakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan inti yang direncanakan 60 menit dalam pelaksanaan 70 menit, terjadi kelebihan waktu
2. Siswa yang hadir adalah 28 orang dari 32 orang siswa keseluruhan
3. Siswa masih terlihat bingung ketika proses pembelajaran kooperatif STAD

Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini jumlah siswa yang hadir 30 orang dari 32 orang siswa. Kegiatan pembelajaran masih membahas tentang perkembangan Islam pada masa Khulafaurasyidin yang berpedoman pada RPP. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran (indikator) dan guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan materi yang telah ditugaskan tersebut. Setelah itu masing-masing kelompok diundi untuk mempersentasikan hasil diskusinya kelompoknya tersebut. Pada kegiatan akhir pada pertemuan kedua ini, guru mengecek pemahaman siswa tentang materi yang telah ditugaskan kepada mereka dengan cara mengadakan kuis. Kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 32 orang dari 32 orang siswa, kegiatan pembelajaran masih membahas tentang perkembangan Islam pada masa Khulafaurasyidin yang berpedoman pada RPP. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan materi yang telah ditugaskan tersebut.

Pada kegiatan akhir pada pertemuan ketiga ini, guru menguji pemahaman siswa tentang materi yang telah ditugaskan kepada mereka dengan cara mengadakan ulangan blok. Kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan pelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan ini sebagian siswa belum memahami tentang pembelajaran kooperatif STAD. Hal ini dapat dilihat ketika siswa berada dikelompok, siswa lebih cenderung memahami materi secara individu.

Tabel 4.
Evaluasi Hasil Belajar Siswa Setelah Diadakan Pembelajaran
Kooperatif STAD Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Daya Serap	Kategori	Ketuntasan
1	Aan Kurniawan	75	75%	Baik	Tuntas
2	Aldes Sahputra	75	75%	Baik	Tuntas
3	Aldo Riadi	75	75%	Baik	Tuntas
4	Al-Fajri	85	85%	Baik	Tuntas

5	Andre Sahputra	80	80%	Baik	Tuntas
6	Arizal	70	70%	Baik	Tuntas
7	Azuar	75	75%	Baik	Tuntas
8	Dessa Riani	75	75%	Baik	Tuntas
9	Indah	75	75%	Baik	Tuntas
10	Irwandi Saleh	70	70%	Baik	Tuntas
11	Leo Rafizan	75	75%	Baik	Tuntas
12	M.Alwi Sihab	80	80%	Baik	Tuntas
13	M.Malis	65	65%	Cukup	Tidak Tuntas
14	M. zazar	65	65%	Cukup	Tidak Tuntas
15	M. Rama Danny	75	75%	Baik	Tuntas
16	M. Usmar	75	75%	Baik	Tuntas
17	Marzani	80	80%	Baik	Tuntas
18	Mirosda	85	85%	Baik	Tuntas
19	MurniDwiCahyani	85	85%	Baik	Tuntas
20	Nurfitri	75	75%	Baik	Tuntas
21	Pardiansyah	65	65%	Cukup	Tidak Tuntas
22	Patmawati	70	70%	Baik	Tuntas
23	Rahmawati	85	85%	Baik	Tuntas
24	Siti Ramadhani	75	75%	Baik	Tuntas
25	Sri Indriyani	65	65%	Cukup	Tuntas
26	Suriani	80	80%	Baik	Tuntas
27	Toni Efendi	85	85%	Baik	Tuntas
28	Wahyuda Nur A	80	80%	Baik	Tuntas
29	Wahyudi Nur A	80	80%	Baik	Tuntas
30	Widya Nenesi	75	75%	Baik	Tuntas
31	Wilda Janna	70	70%	Baik	Tuntas
32	Yuliani	65	65%	Cukup	Tidak Tuntas
Rata –rata		75,31%	74,5%		

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siklus Pertama

Hasil belajar siswa pada siklus pertama pada materi perkembangan Islam pada masa Khulafaurasyidin melalui pembelajaran kooperatif STAD yang dilaksanakan dikelas IV SDN 012 Kualu Kec.Tambang Kab. Kampar tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat dari ketuntasan individu. Yaitu dengan menganalisis daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan klasikal.

Daya Serap Siswa Pada Ulangan Blok I

Berdasarkan data daya serap siswa terhadap ulangan Blok I pada materi perkembangan Islam pada masa Khulafaurasyidin melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD, dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Daya Serap Siswa berdasarkan Nilai Ulangan Blok I pada siklus I

Interval	Kategori	Materi Perkembangan Islam Pada Masa Khulafaurasyidin	
		Jumlah siswa	Persentase (%)
80 – 100	Amat Baik	28	75,62%
70 – 80	Baik	4	24,32%
60 – 55	Cukup		
50 – 40	Kurang Baik		

Jumlah	32	100%
Rata-rata (Kategori)	75,31% (baik)	

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa pada ulangan blok I dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu kategori baik dan cukup. Kategori baik sebanyak 28 siswa (75,62%) sedangkan kategori cukup sebanyak 4 siswa (24,32%). Jadi rata rata daya serap siswa pada materi perkembangan Islam pada masa Khulafaurasyidin adalah 75,31 % dengan kategori baik.

Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar PAI pada siswa kelas IV SDN 012 Kualu Kec. Tambang Kab. Kampar Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan hasil ulangan blok pada siklus I pada materi perkembangan Islam pada masa Khulafaurasyidin melalui metode pembelajaran Kooperatif *STAD* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6.
Ketuntasan Belajar PAI Siswa berdasarkan Nilai Ulangan
Blok I pada siklus I

Jumlah Siswa	Penguasaan	Kategori
28	75%	Tuntas
4	24%	Tidak Tuntas
Ketuntasan Klasikal (%)	75%	

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus pertama ini ketuntasan hasil belajar siswa pada materi perkembangan Islam pada masa Khilafurasyidin dari 32 orang siswa, 28 orang siswa (75%) dinyatakan tuntas secara Individu, dan 4 orang siswa (24%) dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan secara klasikal pada siklus pertama ini kelas IV SDN 012 Kualu Kec. Tambang Kab. Kampar belum dinyatakan tuntas, karena kurang dari 85%, ketuntasan klasikal pada siklus pertama ini untuk materi perkembangan Islam pada masa Khulafaurasyidin adalah 75%.

Refleksi Siklus Pertama

Dengan melihat proses pembelajaran Kooperatif *STAD* pada siklus pertama dengan materi perkembangan Islam pada masa Khulafarasyidin. Dalam pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran ini, peneliti tidak dapat melaksanakannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

1. Kegiatan inti yang direnakan 60 menit, terkadang dalam pelaksanaannya 70 menit, terjadi kelebihan waktu.
2. Pada saat diskusi kelompok, siswa cenderung bekerja secara individu.
3. Pada saat diskusi kelompok, siswa kurang memperhatikan temannya yang menjelaskan tugas.

Siklus Kedua

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 orang dari 32 siswa. Pada pertemuan ini, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP siklus kedua. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan materi yang telah ditugaskan tersebut. Kemudian setelah itu

masing-masing diberikan kuis untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan materi dari hasil diskusi siswa dan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama pada siklus kedua ini, siswa mulai mengerti tentang kegiatan pembelajaran *STAD* ini ditandai bahwa siswa sudah mulai aktif dalam diskusi kelompok

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini jumlah siswa yang hadir sebanyak 28 orang siswa dari 32 orang siswa. Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran masih membahas tentang perkembangan Islam di Indonesia yang berpedoman pada RPP siklus kedua. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan materi yang telah ditugaskan tersebut. Pada kegiatan akhir pada pertemuan kedua ini, guru menguji pemahaman siswa tentang materi yang telah ditugaskan kepada mereka dengan cara mengadakan kuis. Kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran masih membahas tentang perkembangan Islam di Indonesia yang berpedoman pada RPP siklus kedua. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 28 orang siswa dari 32 siswa. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan materi yang telah ditugaskan tersebut. Pada kegiatan akhir pada pertemuan ini, guru menguji pemahaman siswa tentang materi yang telah ditugaskan kepada mereka dengan cara mengadakan ulangan blok. Kemudian pada kegiatan akhir guru dan siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Tabel 7.
Evaluasi Hasil Belajar Siswa Setelah Diadakan Pembelajaran
Kooperatif STAAD Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Daya Serap	Kategori	Ketuntasan
1	Aan Kurniawan	75	75%	Baik	Tuntas
2	Aldes Saputra	70	70%	Baik	Tuntas
3	Aldo Riadi	75	75%	Baik	Tuntas
4	Al-Fajri	70	70%	Baik	Tuntas
5	Andre Saputra	75	75%	Baik	Tuntas
6	Arizal	70	70%	Baik	Tuntas
7	Azuar	75	75%	Baik	Tuntas
8	Dessa Riani	80	80%	Amat Baik	Tuntas
9	Indah	80	80%	Amat Baik	Tuntas
10	Irwandi saleh	85	85%	Amat Baik	Tuntas
11	Leo Rafizan	75	75%	Baik	Tuntas
12	M. Alwi Shihab	75	75%	Baik	Tuntas
13	M. Malis	70	70%	Baik	Tuntas
14	M. Azar	70	70%	Baik	Tuntas
15	M. Ramadanny	70	70%	Baik	Tuntas
16	M. Usmar	85	85%	Amat Baik	Tuntas
17	Marzani	85	85%	Amat Baik	Tuntas
18	Mirosda	85	85%	Amat Baik	Tuntas
19	Murni Dwi Cahyani	80	80%	Amat Baik	Tuntas
20	Nurfitri	80	80%	Amat Baik	Tuntas

21	Pardiansyah	75	75%	Baik	Tuntas
22	Patmawati	90	90%	Amat Baik	Tuntas
23	Rahmawati	90	90%	Amat Baik	Tuntas
24	Siti Ramadhani	85	85%	Amat Baik	Tuntas
25	Sri Indriyani	75	75%	Baik	Tuntas
26	Suriani	80	80%	Amat Baik	Tuntas
27	Toni Efendi	75	75%	Baik	Tuntas
28	WahyudaNurAnanda	70	70%	Baik	Tuntas
29	WahyudiNur Ananda	70	70%	Baik	Tuntas
30	Widya Nensi	75	75%	Baik	Tuntas
31	Wilda Janna	75	75%	Baik	Tuntas
32	Yulita	70	70%	Baik	Tuntas
Rata-rata		77,05%	76,12%		

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siklus Kedua

Hasil belajar siswa pada siklus kedua pada materi perkembangan Islam di Indonesia melalui pembelajaran kooperatif *STAD* yang dilaksanakan dikelas IV SDN 012 Kualu Kec. Tambang Kab. Kampar Tahun Ajaran 2015/2016 mengalami peningkatan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan individu yaitu dengan analisis data serap dan ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan klasikal.

Daya Serap Siswa Pada Ulangan Blok II

Berdasarkan data pada daya serap siswa terhadap ulangan blok II pada materi perkembangan Islam di Indonesia melalui penerapan kooperatif *STAD* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.
Daya Serap Siswa berdasarkan Nilai Ulangan Blok II Pada siklus II

Interval	Kategori	Materi perkembangan Islam di Indonesia	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
80 – 100	Amat Baik	9	28,12%
70 – 80	Baik	23	71,87%
60 – 55	Cukup	-	-
50 – 40	Kurang Baik	-	-
Jumlah		32	100%
Rata-rata (kategori)		76,12% (Baik)	

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa pada ulangan blok II. Dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu kategori baik dan cukup. Kategori amat baik sebanyak 9 siswa (28, 12%) sedangkan kategori baik sebanyak 23 siswa (71, 86%). Jadi rata-rata daya serap siswa pada materi perkembangan Islam di Indonesia adalah 74,42% (kategori baik).

Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar PAI pada siswa kelas IV SDN 012 Kualu Kec. Tambang Kab. Kampar Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan hasil ulangan blok pada siklus kedua pada materi perkembangan Islam di Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif *STAD* dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Pada tabel dapat dijelaskan bahwa pada siklus kedua ini ketuntasan hasil belajar siswa pada materi perkembangan Islam di Indonesia dari 32 orang siswa, 28 orang siswa (87,5%) dinyatakan tuntas secara individu, dan 4 orang siswa (12,5%) dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan secara klasikal pada siklus kedua ini kelas IV SDN 012 Kualu Kec. Tambang Kab. Kampar dinyatakan tuntas, karena hasil rata-rata ulangan blok II ini lebih dari 85%, ketuntasan klasikal pada siklus kedua ini untuk materi perkembangan Islam di Indonesia adalah 87,5%.

Tabel 9.
Ketuntasan Belajar PAI Siswa berdasarkan Nilai Ulangan Blok II pada Siklus II

Jumlah Siswa	Penguasaan	Kategori ketuntasan
28	87,5%	Tuntasan
4	12,5%	Tidak tuntas
ketuntasan klasikal (87,5%)		

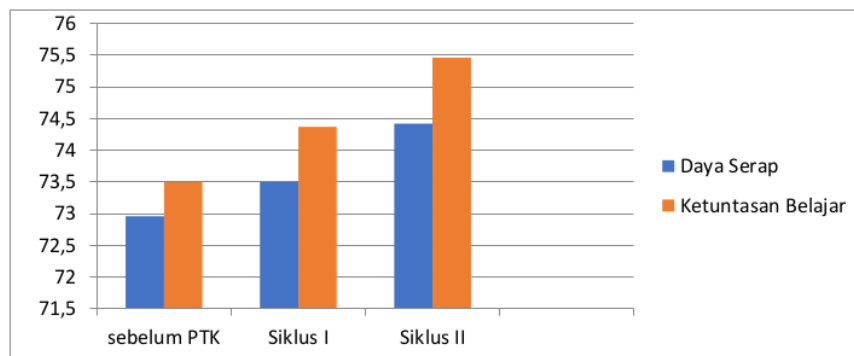
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan Dengan Setelah Tindakan

Tingkat keberhasilan siswa pada penelitian ini dijadikan tolak ukurnya adalah nilai hasil belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan. Berikut ini akan dijelaskan perbandingan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan sesudah tindakan melalui tabel berikut:

Tabel 10.
Perbandingan peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN

No	Analisis Hasil Belajar Siswa	Sebelum PTK	Sesudah PTK	
			Siklus I	Siklus II
1	Daya Serap	71,50%	74,05%	76,02%
2	Ketuntasan Belajar	70,46%	75,31%	77,06%

Dari tabel diatas, maka peningkatan hasil belajar siswa PAI kelas IV SDN 012 Kualu Kec. Tambang Kab. Kampar sebelum PTK dan sesudah PTK dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1.
Diagram Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan, terlihat bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 012 Kualu Kec. Tambang Kab. Kampar Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil ini dapat dilihat dari persentase daya serap sebelum PTK yaitu 72,96% (kategori baik), sedangkan ketuntasan belajar sebelum PTK adalah 73,5% (kategori cukup).

Namun belum dinyatakan tuntas karena belum mencapai 85%.kemudian setelah diadakan tindakan, persentase dan ketuntasan belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dan dianalisis pada siklus pertama dengan persentase daya serap siswa adalah 73,5%. Sedangkan ketuntasan klasikal 74,37%. Kemudian pada siklus kedua hasil belajar siswa meningkat lebih baik yaitu dengan persentase daya serap siswa adalah 74,42%.sedangkan untuk ketuntasan klasikal adalah 75,46%, maka secara klasikal kelas ini sudah dinyatakan tuntas. Berdasarkan uraian diatas bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif STAD tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV di peroleh kesimpulan bahwa dengan penerapan Metode kooperatif STAD hasil belajar PAI siswa kelas IV SDN 012 Kualu baik dan ada peningkatan jika dibandingkan sebelum diterapkannya Metode Pembelajaran Kooperatif STAD. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fath, A. M. (2015). Pengaruh Motivasi, Lingkungan, dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh. *Visipena Journal*, 6(1), 1-11.
- Anggiana, E. Y. (2018). *Metode Musyawarah Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Basuki, B., Suryani, Y. E., & Setiadi, D. B. P. (2017). Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Litera*, 16(1).
- Ehsan, N., Vida, S., & Mehdi, N. (2019). The impact of *Cooperative Learning* on developing speaking ability and motivation toward learning English. *Journal of Language and Education*, 5(3 (19)).
- Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 16-23.
- Farhan, A., Martha, I. N., & Putrayasa, I. B. (2019). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Karyawisata Kelas X IPA 1 Man 1 Buleleng. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2).

- Hartono, N. P., Wilujeng, C. S., & Andarini, S. (2015). Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 2(2), 76-84.
- Marhento, G. (2020, July). Model Pembelajaran POE (Predict Observe Explain) Solusi Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. In *Sinasis (Seminar Nasional Sains)* (Vol. 1, No. 1).
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Qudsyi, H., Indriaty, L., Herawaty, Y., Khaliq, I., & Setiawan, J. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 6(2), 34-49.
- Sitohang, J. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru*, 3(4), 681-688.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110-127.
- Wasti, S. (2013). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 2(1).

CEK HAMZAH 11

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.researchgate.net

Internet Source

5%

2

digilib.uir.ac.id

Internet Source

4%

3

www.bpkpenabur.or.id

Internet Source

4%

4

Giyanti Giyanti. "Pengunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", Journal of Education and Instruction (JOEI), 2020

Publication

3%

5

repository.uir.ac.id

Internet Source

2%

6

bayyinahachmad.blogspot.com

Internet Source

2%

7

etheses.iainkediri.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On